

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Nekamese

Irma Suluwetang¹, Jacob Abolladaka², Erika F. Br Simanungkalit³

¹²³ Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Nusa Cendana

Email: irmasuluwetang29092001@gmail.com

Abstrak

Minimnya prestasi belajar murid kelas X SMAN 1 Nekamese merupakan inti dari permasalahan pengamatan tersebut. Tujuan pengamatan tersebut guna melihat perbandingan prestasi belajar siswa kelas yang memakai acuan belajar inkuiri dengan kelas yang tidak pakai untuk mata pelajaran ekonomi kelas X di SMAN 1 Nekamese, subjek tersebut terbagi 2 kelas, kelas X-1 kelas percobaan dan X-2 kelas pengawasan. Jenis penelitian yang dipakai untuk pengamatan tersebut ialah *Quasi eksperimen*. Cara mengumpulkan informasi yang dipakai untuk menghitung prestasi belajar murid yaitu uji dalam bentuk obsen sebanyak 20 pertanyaan. Hasil penelitian diperoleh hasil uji t sebesar 4.094 . Hal ini menunjukkan kalau H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan ada bandingan angka rata-rata kelas awasan 71,43 juga kelas eksperimen sebesar 81,61 jadi bisa dikatakan kalau terdapat bandingan antara angka rata-rata kelas awasan dengan percobaan. Maka dapat disimpulkan acuan *inkuiri learning* berdampak atas hasil belajar murid kelas X SMA Negeri 1 Nekamese. Dan ada bandingan di kelas pengawasan dan kelas percobaan.

Kata kunci: Model Inkuiri learning, Hasil belajar siswa

Abstract

The lack of learning achievement of class X students of SMAN 1 Nekamese is at the heart of the problem of this observation. The purpose of this observation was to see a comparison of student achievement in classes using inquiry learning references with space that was not used for economics subject class X at SMAN 1 Nekamese, the subject was divided into 2 classes, class X-1 experimental class and class X-2 supervision. The type research used for these observations is quasi-experimental. The way to collect information used to calculate student learning achievement is a test in the form of an observation of 20 questions. The research results obtained by t test results of 4,094 . This shows that H_a is accepted and H_0 is rejected. And there is a comparison of the average supervising class score of 71.43 as well as the experimental class of 81.61 so it can be said that there is a comparison between the supervised class average score and the experiment. So it can be concluded that inquiry learning references have an impact on student learning outcomes in class X SMA Negeri 1 Nekamese. And there are comparisons in the supervised class and the experimental class.

Keywords: learning inkuiri model, student learning Outcomes

PENDAHULUAN

Ilmu pendidikan sangat menentukan rangkaian dan pengamalan hidup pribadi, sebab reformasi pengajaran musti dibuat guna menambah kinerja pendidikan lokal. Majunya suatu negara cuma bisa digapai lewat penyelenggaraan pengajaran yang bagus (Nurmayani et al., 2018). Usaha menaikkan kinerja memberi harapan menaikkan derajat juga kedudukan individu (Yuliani & Dwp, 2014).

Didikan dari hakekatnya ialah menghadirkan kawasan di mana tiap pelajar dapat mengembangkan hobi, talenta, juga kemahiran secara maksimal dan lengkap (meliputi area psikologis, ampuh, juga psikomotorik) Sebab itu, reformasi pembelajaran sangat diperlukan guna menaikkan kualitas didikan di Indonesia (Risa et al., 2014), Usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan dapat diawali dengan perbaikan prosedur belajar melalui prosedur yang sesuai dalam proses pendidikan (Lovisia, 2018).

Permasalahan terbesar pada pembelajaran sekarang yakni lemahnya proses pembelajaran. Selama Kegiatan belajar, murid tidak terdorong untuk mengembangkan ketrampilan berfikir untuk mendapatkan pembelajaran yang bermakna guna menghidupkan kehandalan berpikir juga berkreasinya suatu pelajaran jadi berarti (Amijaya et al., 2018), Kegiatan belajar di kelas cuma ditujukan pada kebiasaan murid dalam mengingat penjelasan.

Kegiatan belajar mengajar di SMA haruslah menyenangkan, sehingga dalam prosesnya siswa merasa sigap dalam proses belajar, menyenangkan dan energik sehingga proses pembelajaran terhindar dari pembelajaran yang pasif (Siahaan et al., 2020). Murid mendengar dan menulis apa yang dianggap harus ditulis. Pada pengajaran juga penerapan, terkhusus latar belakang pembangunan ekonomi harus diperhatikan. Penting dicatat beberapa ancangan belajar yang manjur ialah dihimpun dari konsep belajar terbaru sebagai alat guna membuat kegiatan belajar tetap memancing siswa relevan dengan konteks perkembangan (Dewi Muliani & Citra Wibawa, 2019).

Dengan demikian pembelajaran dengan media pembelajaran dapat disajikan salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa, pembelajaran yang dilakukan disertai dengan media pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga dapat dipahami dengan baik dan dapat dicapai secara optimal, sehingga hasil belajar meningkat (Rae, M., Loe, A., & Nggandung, 2023)

Menurut wawancara langsung dengan Ibu Parada Monita Napitupulu S, Pd dan I, tenaga pendidik mata pelajaran ekonomi juga mendapat informasi bahwa ternyata siswa kelas X SMA 1 Nekamese Belum mencapai tahap akhir pembelajaran. Namun, siswa akan diperbaiki sesuai

keadaan. Proses pembelajaran juga cenderung berpusat pada pendidik atau peran pendidik di dalam kelas lebih dominan dibandingkan peran peserta didik.

Dengan demikian, guna mengurangi terjadinya kegiatan belajar yang monoton berpusat pada pengajar maka diperlukan adanya acuan model pembelajar inkuiri, yang mana karakter materi juga karakter pelajar perlu dipertimbangkan. Pelajar terkadang merasa malu dan ragu saat menjawab pertanyaan karena kurangnya percaya diri dan ragu kepada teman sebaya ataupun kepada guru. Adanya hubungan komunikasi dari pelajar dengan pelajar yang lain maupun pelajar dengan pengajar masih tergolong minim. Pelajar kebanyakan hanya menulis dan mendengar. Maka dari itu pendidik sebaiknya menerapkan model *Inkuiri* dalam menjalankan proses belajar mengajar agar peserta didik bisa aktif dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk berpikir kritis.

Berhubung dengan prestasi belajar peserta didik, pengamat saat membuat uji amatan mendapat data tentang prestasi belajar murid SMA N 1 Nekamese, Informasi didapat dari angka Ujian Tengah Semester murid, berikut angka ulangan murid di SMA N 1 Nekamese

Tabel 1.
Nilai Ujian Tengah Semester kelas X SMAN 1 Nekamese :

No.	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa			
				Tuntas	Presentase	Tidak Tuntas	Presentase
1	X-1	28	75	12	42,8%	16	57,2%
2	X-2	30	75	17	56,7%	13	43,4%
3	X3	30	75	13	43,4%	17	56,6%
Total		88		42	47,7%	46	52,2%

Sumber: Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan tabel 1 diperoleh informasi bahwa presentase hasil Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X masih belum memuaskan, dan belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini dipicu oleh model pembelajaran yang digunakan guru masih berpusat kepada guru sehingga guru yang lebih aktif sedangkan siswanya pasif di dalam kelas. Dari hasil wawancara dengan guru ekonomi kelas X diperoleh informasi bahwa siswa kurang mengembangkan ketrampilan berfikir secara kritis dan kreatif. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Kelas X Di SMA Negeri 1 Nekamese”

LANDASAN TEORI

Model Pembelajaran Inkuiri

Berdasarkan pendapat (Waruwu, n.d.), model pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari serta menemukan sendiri jawaban atas suatu masalah yang dipertanyakan. Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik diarahkan untuk aktif mencari informasi melalui proses pengamatan, penyelidikan, pengumpulan data, hingga menarik kesimpulan. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, tetapi bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar dapat menemukan konsep pembelajaran secara mandiri. Selain itu menurut Prasetyo & Rosy, (2021) model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui kegiatan penyelidikan yang sistematis, kritis, logis, dan analitis sehingga siswa mampu menemukan sendiri konsep atau pengetahuan yang dipelajari. Model ini menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*), di mana siswa diberi kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, menyusun hipotesis, mengumpulkan data, melakukan pengujian, dan membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan. Dengan demikian, model pembelajaran inkuiri berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah secara mandiri.

Hasil Belajar

Menurut Fatmawati et al., (2021) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, hasil belajar menjadi ukuran keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan biasanya diwujudkan melalui perubahan kemampuan berpikir, sikap, dan tindakan peserta didik. Pandangan ini menegaskan bahwa hasil belajar tidak hanya berupa nilai atau skor akademik, melainkan juga perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai dampak dari proses belajar. Selain itu menurut Sopian et al., (2021) hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik yang meliputi tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam hal ini hasil belajar dapat diamati melalui tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi, membangun sikap positif terhadap pembelajaran, serta kemampuan menerapkan keterampilan yang dipelajari dalam situasi nyata. Pembagian hasil belajar ke dalam tiga ranah tersebut menjadi dasar penting dalam evaluasi pendidikan karena memberikan

gambaran menyeluruh mengenai perkembangan peserta didik setelah proses belajar berlangsung. Oleh karena itu dapat di simpulkan bahwa hasil belajar menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran sekaligus menggambarkan perkembangan peserta didik secara menyeluruh pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Nekamese. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Nekamese yang terbagi ke dalam tiga kelas, yaitu kelas X-1, X-2, dan X-3 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 88 siswa. Sampel penelitian dipilih dari kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-3 sebagai kelas kontrol dengan jumlah total 58 siswa. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan hasil pretest, di mana kelas X-1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,2% dan kelas X-3 sebesar 56,6%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pemilihan kedua kelas tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa sampel mampu mewakili populasi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Nekamese.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta tes berupa pretest dan posttest menggunakan soal pilihan ganda. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal agar instrumen layak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, data dianalisis melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan uji beda rata-rata. Hasil penelitian kemudian diolah dan dianalisis dengan bantuan software SPSS versi 25 untuk memperoleh hasil yang akurat dan sistematis. Adapun uji instrumen yang digunakan yaitu uji validitas dan realibilitas, berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah	r hitung	Ket
Model Pembelajaran Inkuiring	20	0.297-0.567	Valid

Sumber: Output SSPS

Sesuai bagan uji validasi di atas maka bisa dikatakan kalau butir pernyataan amatan yang sebanyak 20 butir soal dinyatakan valid. Uji validasi dimana $r^{\text{hitung}} > r^{\text{tabel}}$ maka pernyataan pada indikator dalam butir soal dikatakan valid jadi bisa dilanjutkan ke uji realibilitas.

Tabel 3
Hasil uji Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,805	20

Sumber: Output SPSS

Sesuai bagan diatas menggambarkan angka cronbach's alpha 0,805 sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukurnya reliabel sehingga memenuhi syarat instrumen penelitian.

Tabel 4
Hasil Uji tingkat kesukaran

No.	Daya Pembeda (DP)	Nomor soal	Jumlah soal	Presentase
1	71-100 (Baik Sekali)	10,14	2	10%
2	41-70 (Baik)	3,5,9,1,8,19,20	6	30%
3	21-40 (Cukup Baik)	1,2,4,6,7,8,11,15,16,1,7	10	50%
4	0-20 (Jelek)	12,13	2	10%
Total		20		100%

Sumber: Output SPSS

Sesuai hasil uji tingkat kesukaran soal dapat disimpulkan kalau akibat tes jenjang kesulitan soal kesukaran dari 20 soal di soal tes, tingkat kesukaran soal menggunakan kategori mudah sebanyak 12 soal (60%), kategori sedang sebanyak 8 soal (40%) dan kategori sukar 0 soal (0%).

Tabel 5
Hasil Uji Daya Pembeda Soal

No.	Kriteria Tingkat Kesukaran Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal	Presentase
1	0-30 (Sukar)	0	0	0%
2	31-70 (Sedang)	2,4,7,8,9,11,13,15	8	40%
5	71-100 (Mudah)	1,3,5,6,10,12,14,1,7,18,19,20	12	60%
Total			20	100%

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji daya pembeda soal 20 butir soal diperoleh hasil klasifikasi daya pembeda tiap soal baik. hasil kajian daya pembeda 20 butir soal tersebut dikategorikan jelek 2

soal (10%), cukup baik 10 soal (50%), baik 6 soal (30%) serta baik sekali 2 soal (10%) jadi 20 butir soal itu pantas buat dipakai perangkat pengamatan.

PEMBAHASAN

Adapun uji yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, berikut ini adalah hasilnya:

Tabel 6
Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
hasil belajar siswa	Pre-tes Eksperimen(inkuiri)	,159	28	,066
	Pos-Test Eksperimen (inkuiri)	,136	28	,199
	Pre-Test Kontrol (Diskusi)	,104	30	,200*
	Pos Test Kontrol (Diskusi)	,148	30	,093

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dijelaskan bahwa hasil pengujian normalitas memakai Kolmogorov-Smirnov nilai pretest kontrol 0,200, posttest kelas kontrol 0,93 dan pretest kelas eksperimen 0,066, posttest kelas eksperimen 0,193 jadi bisa dikatakan kalau informasi amatan yang dipakai pada penelitian ini berupa data kelas kontrol serta eksperimen maka data penelitian dinyatakan normal dikarenakan nilai singnifikansinya lebih besar berasal 0,05 sehingga data pada penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
		Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
Model					
1	(constant)	79,947	5,699		14,029
	Model pembelajaran inkuiri	-,011	,100	-,015	-,114
					,909

Sumber: Ooutput SPSS

Berdasarkan hasil output tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel metode demonstrasi sebesar 0,909 bisa dikatakan besarnya nilai sig.(model inkuiri) $0,909 > \alpha$ (0,05), jadi bisa diartikan kalau variabel independen X1 tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	61,260	3,888		,000
	Kelas	10,174	2,485	,480	,000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Ekonomi

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 4,094 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka rumus yang digunakan untuk mengetahui t_{tabel} adalah $(df=n-k)$ yaitu $(df= 58-2=56)$ sehingga diperoleh nilai $df=56$, dengan taraf signifikansi untuk dua sisi sebesar 0,05 yaitu nilai pada $df=56$ sebesar 0,2003 jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ Kemudian variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y) atau menerima hipotesis bahwa $H_a =$ variabel model pembelajaran inkuiri (X) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (Y), maka H_0 ditolak karena tidak ada berpengaruh terhadap variabel model inkuiri, sehingga hipotesis alternatif diterima. Dan nilai signifikans pada tabel hipotesis yaitu nilai signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_a disetujui atau ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. jadi bisa dikatakan kalau variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Sesuai pengamatan hipotesis dibuktikan kalau “ada pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Nekamese”.

Tabel 9
Hasil Uji Beda Rata-Rata

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference
Hasil Belajar Ekonomi	Equal variances assumed	,707	,404	-4,094	56	,000	-10,174	2,485	-15,152 -5,196
	Equal variances not assumed			-4,118	55,485	,000	-10,174	2,471	-15,124 -5,224

Sumber: Output SPSS

Sesuai informasi yang tersaji pada bagan tersebut dapat disimpulkan bahwa akibat pengujian perbedaan angka rata-rata kelas pengawasan yaitu 71,43 dengan *standar deviation* 10,180 juga angka rata-rata kelas eksperimen yakni 81,61 dengan *standar deviation* 8,612 dan diketahui nilai signifikansi (sig) pada sig (2-tailed) sejumlah $0.00 < 0,05$ jadi bisa dibilang kalau ada beda antara angka kebanyakan kelas kontrol juga kelas eksperimen yang berarti ada perbedaan model pembelajaran *Inkuiri* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Nekamese menggunakan angka $t_{4,094} > 0,2003$. Terbukti kalau H_a disetujui dan H_0 tidak.

Dalam pembahasan temuan tersebut akan dijelaskan mengenai dampak acuan belajar berbasis inkuiri atas prestasi belajar siswa pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Nekamese. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, pencatatan, dan tes berupa 20 soal pilihan ganda kepada 58 responden. Sesuai amatan yang sudah dibuat nyatanya acuan belajar *inkuiri* hasilnya berdampak pada prestasi belajar murid, berdasarkan hasil koreksi nilai yang didapat untuk nilai rata-rata pretest kelas pengamatan sebesar 57,6% dan kelas percobaan sejumlah 54,2%. Artinya bahwa pemahaman murid mengenai apa yang diajar oleh pendidik masih minim. Hal tersebut bisa kita ketahui lewat angka kebanyakan hasil pahamnya juga tidak terlalu jauh. Untuk hasil nilai akhir posttest yang mana angka itu bandingan angka kelas awasan dengan metode diskusi sebesar 71,3% dan nilai kelas eksperimen dengan model pembelajaran *inkuiri* sebesar 81,61% dari akibat angka rata-rata yang ditemui, maka bisa dikatakan kalau ada kenaikan nilai pretest ke nilai posttest tapi terlihat pembedanya angka posttest percobaan dan awasan tak begitu jauh. Adapun hasil penelitian ini dijelaskan bahwa pada uji-t didapat hasil t hitung yaitu 4,094 dan $> t^{\text{tabel}} 0,2003$ terbukti kalau hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan secara relevan dapat diterima. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan atau terdapat pengaruh model pembelajaran *inkuiri* atas hasil pembelajaran murid.

Kurniawan (2015), Acuan belajar inkuiri digunakan dalam kegiatan belajar kelas percobaan dan proses pembelajaran kelas eksperimen. Waktu tahap awal, guru memperkenalkan tujuan dan gambaran umum materi tentang masalah ekonomi pemerintahan, lalu dibagi murid jadi bagian - bagian kecil, guru menyerahkan materi kepada siswa, dan siswa kemudian memposisikan masalahnya, bertanya kepada guru, mendapat rumusan, mengumpulkan informasi, uji hipotesis juga menarik simpulan berdasarkan materi yang diberikan guru, kemudian memberikan lembar soal. Pada tahap selanjutnya, siswa berlatih seturut dengan tahap

acuan belajar berbasis inkuiri, kemudian siswa menjawab soal-soal yang ada di kertas ulangan yang diberikan.

Dengan kata lain, waktu kegiatan memakai acuan pembelajaran inkuiri, murid dapat dibimbing guna menetapkan sendiri rancangan atau maksud atas permasalahan ekonomi yang dihadapi oleh pemerintah, dan siswa dapat mengerahkan seluruh kemampuannya semaksimal mungkin secara sistematis, kritis dan logis. mencari dan menyelidiki masalah yang dihadapi pemerintah (Slameto, 2014). Guru memberikan materi, siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa juga mendapatkan pengalaman baru, mengalami proses pembelajaran secara mandiri atau aktif, dan menemukan dirinya sendiri, karena pengajaran berfokus untuk penemuan, jadi murid bisa memaksimalkan potensi yang dimilikinya, sangat baik mencari dan mengembangkan rasa ingin tahu.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat Susanto (2012) yang mengatakan kalau acuan belajar *inkuiri* ialah pengajaran yang mana murid dipaksa guna memahami lewat terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hermawati (2012), Hasil pembelajaran seseorang bergantung dari rancangan, juga motif yang berdampak pada hubungan dengan apa yang dipelajari. Dewantara, and Bahasa (2012), menyatakan kalau prestasi belajar bisa kita ketahui lewat berubahnya sikap murid, perubahan pola pikir anak berubahnya cara pikir murid, juga bisa membuat rancangan baru. Berhasilnya hasil belajar siswa bisa didasari lewat aspek – aspek ini : aspek keuangan, kawasan, perangkat (kurikulum, pengajar, acuan dan desain mengajar).

Falahudin, Wigati, and Astuti (2016) mengatakan bahwa, Berhasilnya proses kegiatan belajar memakai model pembelajaran inkuiri di kelas eksperimen. Dengan menggunakan model pembelajar inkuiri bisa mendukung prestasi hasil belajar yang mana acuan tersebut bisa menaikan keikutsertaan juga hubungan pembelajaran murid yang lebih paham dan mengerti dengan materi yang diajarkan, menyelesaikan persoalan, tanggung jawab pribadi atas proses belajar dan menaikan hubungan hubungan relasi khusus juga kekompakan. Hal tersebut dikemukakan Aini and Taman (2012) dikatakan kalau acuan inkuiri bisa menolong murid untuk memanfaatkan daya ingat yang ada guna dipakai dan dikaitkan dengan rancangan yang akan dibahas, mendorong murid guna berfikir dan bekerja atas kemauan sendiri, memberi keluasaan bagi murid untuk belajar juga mendorong murid untuk bisa berfikir dan menyelesaikan persoalan yang dia temui.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis inkuiri berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Nekamese. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai siswa pada kelas eksperimen yang

lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, serta didukung oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa. Selain meningkatkan pemahaman materi, model pembelajaran inkuiri juga mendorong siswa untuk lebih aktif, kritis, logis, dan mandiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menemukan masalah, mengumpulkan informasi, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru untuk menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri secara lebih optimal dalam proses pembelajaran karena terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Selain itu, sekolah diharapkan mendukung penerapan model ini dengan menyediakan sarana pembelajaran yang memadai agar siswa dapat lebih aktif mengeksplorasi materi. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas atau pada mata pelajaran berbeda guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, P. N., & Taman, A. (2012). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan LiAini, Prastya Nor, and Abdullah Taman, 'Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011', *Jurnal Pendidika. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 10(1), 48–65.
- Amijaya, L. S., Ramdani, A., & Merta, I. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Pijar Mipa*, 13(2), 94–99. <https://doi.org/10.29303/jpm.v13i2.468>
- Dewi Muliani, N. K., & Citra Wibawa, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Video Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i1.17664>
- Falahudin, I., Wigati, I., & Astuti, A. P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Materi Pengelolaan Lingkungan Di Smp Negeri 2 Tanjung Lago, Kabupaten Banyuasin. *Bioilmi: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 92–101. <https://doi.org/10.19109/bioilmi.v2i2.1133>
- Fatmawati, L. W., Suryanti, H. H. S., & Widyaningrum, R. (2021). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Sinektik*, 4(1), 71–79.
- Hermawati, N. W. M. (2012). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Penguasaan
-

- Konsep Biologi Dan Sikap Ilmiah Siswa Sma Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 1–30.
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i1.333>
- Nurmayani, L., Doyan, A., & Sedijani, P. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 4(2), 2–7. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v4i2.113>
- Penelitian, A., Dewantara, I. P. M. A. S., & Bahasa, P. P. (2012). *Artikel penelitian , i putu mas dewantara, prodi pendidikan bahasa, mei 2012*. 1–15.
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 109–120.
- Rae, M., Loe, A., & Nggandung, Y. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMAN 2 Tasbar. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1(1), 65–73.
- Risa, U., Marungkil, P., & Amran, R. (2014). Penerapan Metode Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Inpres Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 3(2), 112264.
- Siahaan, K. W. A., Lumbangaol, S. T. P., Marbun, J., Nainggolan, A. D., Ritonga, J. M., & Barus, D. P. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan Multi Representasi terhadap Keterampilan Proses Sains dan Penguasaan Konsep IPA. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 195–205. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.614>
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p1-12>
- Sopian, D., Dores, O. J., & Andri. (2021). Analisis Hasil Belajar Siswa Matematika Siswa Berdasarkan Taksonomi Bloom. *J-PiMat*, 3(2), 357–366.
- Susanto, J. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ipa Di Sd. *Journal of Primary Educational*, 1(2), 71–77.
-

- Waruwu, A. (n.d.). Teori Model Pembelajaran Inkuiri, Konstruktivisme dan Number Head Together. *Jurnal SOMASI*, 15–25.
- Yuliani, P., & Dwp, S. (2014). Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ma Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 24–30.
-